

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN PENDIDIKAN KARAKTER

Oleh :
Dr.Hj.Lue Sudiyono,MM.*

Education is an appropriate strategic means to improve the quality of a nation since the progress of a nation can be characterized and measured from the progress of its education. Law No. 20 of 2003 on National Education System works to develop the character and dignity of the civilized nation in order to better the intellectual life of the nation. This law aims at developing the potential of students to become a man possessing faith and fear of God the Almighty, noble character, health, knowledge, skill, creativity, independence, and democracy qualifications, and accountability.

Education implementation requires system, purposes, and educational materials in the form of adequate curriculum which is in accordance with its time. Therefore, curriculum also needs development. By implementing the curriculum 2013 at the levels of elementary and secondary schools since July 2013, the government hopes that they can develop better the human character of the nation. There are various responses to its implementation. There are agrees and disagrees. Some others agree with certain conditions. There ought to be the same perceptions and human resource readiness for the implementation.

*Dosen IKIP PGRI Wates Yogyakarta

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar, kuat, hal ini didukung oleh geopolitik yang sangat strategis, kekayaan alam dan keaneka ragaman hayati, kemajemukan sosial budaya, dan jumlah penduduk yang besar Namun semangat nasionalisme dalam menegakkan dan membangun Negara Kesatuan Negara Republik Indonesia (NKRI) seakan-akan tidak dapat diimbangi karena begitu banyaknya persoalan-persoalan bangsa ini. Hal ini terbukti dengan merosotnya moral sebagian anak bangsa yang terindikasi dari maraknya kasus kekerasan, korupsi, pornografi, memudarnya budaya sopan santun, jiwa gotong royong, dilain fihak penegakan hukum yang belum terwujud dengan baik, tepat dan cepat, dampak demokrasi yang tidak diinginkan dan salah jalan, karakter manusia yang semakin merosot. Ini semua merupakan dampak sikap orang yang tidak bertanggung jawab dan tidak memiliki rasa kebangsaan nilai-nilai budaya falsapah negara sudah kurang mau dipahami, tetapi masing-masing yang hanya bersikap mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan umum atau bangsa dan negara.

Untuk ini semua strategi yang paling jitu adalah pendidikan, hal ini seiring dengan pendapat Maksum dan Rehendi 2004 mengatakan bahwa pendidikan merupakan sarana strategi jitu untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Sebab kemajuan suatu bangsa dapat ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikan.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan dapat berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter. Diperlukan kesamaan persepsi, paradigma dari muatan kurikulum dan kesiapan sumber daya manusia pelaksana baik dari pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan yang langsung berhubungan dengan peserta didik sebagai sasaran.

B. Permasalahan, Tantangan dan Hambatan

Berdasarkan realita diatas dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari berbagai permasalahan, tantangan dan hambatan secara umum, seiring dengan pendapat Thomas Lickona (seorang Profesor pendidikan dari Cortland University) dalam Quari (2010:8) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda jaman yang kini terjadi, tetapi harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran, misal : (1) Rendahnya sumber daya pelaksana pendidikan; (2) Penggunaan bahasa dan kata-kata yang

memburuk/tidak baku dan meningkatnya kekerasan di kalangan/masyarakat; (3) Pengaruh peer-group (geng) dalam tindak kekerasan, menguat; (4) Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas; (5) Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk; (6) Menurunnya etos kerja; (7) Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru; (8) Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok; (9) Membudayanya kebohongan/ketidakjujuran; dan (10) Adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama. Dari identifikasi masalah diatas khusus masalah untuk pelaksanaan kurikulum 2013 antara lain menyangkut persamaan persepsi, paradigma dari muatan kurikulum dan kesiapan dari pelaksana.

C. Upaya Yang Dilakukan

Ada beberapa upaya yang dilakukan pemerintah antara lain ;

1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. menyebutkan Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa emas namun kritis bagi pembentukan karakter seseorang.
2. Permendiknas No. 23 tahun 2006 tersebut dalam pelaksanaannya diharapkan dapat mengupayakan peserta didik dapat : (1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangannya terutama pada remaja; (2) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya; (3) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya; (4) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial; (5) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial-ekonomi dalam lingkup global; (6) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif; (7) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan; (8) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri; (9) Menunjukkan sikap kompetitif & sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik; (10) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks; (11) Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial; (12) Berpartisipasi

dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia; (13) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya; (14) Mengapresiasi karya seni dan budaya; (15) Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok; (16) Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan; (17) Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun; (18) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat; (19) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain; (20) Menunjukkan ketrampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis; (21) Menunjukkan ketrampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris; (22) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi. Dari beberapa poin di atas ada 11 dari 22 Kompetensi Sangat dekat dengan pembentukan karakter seorang peserta didik.

3. Mengadakan perubahan kurikulum dengan menghadirkan kurikulum 2013 diharapkan dapat berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan karakter

bangsa dengan peningkatan SDM, pembinaan persamaan persepsi, paradigma antara tujuan dan sasaran dari kurikulum antaran pemerintah sebagai pembuat kebijakan serta guru sebagai pelaksanaan.

D. Sistem Pendidikan Nasional

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah " usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan juga merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup sekurangnya tiga hal paling mendasar, yaitu: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya

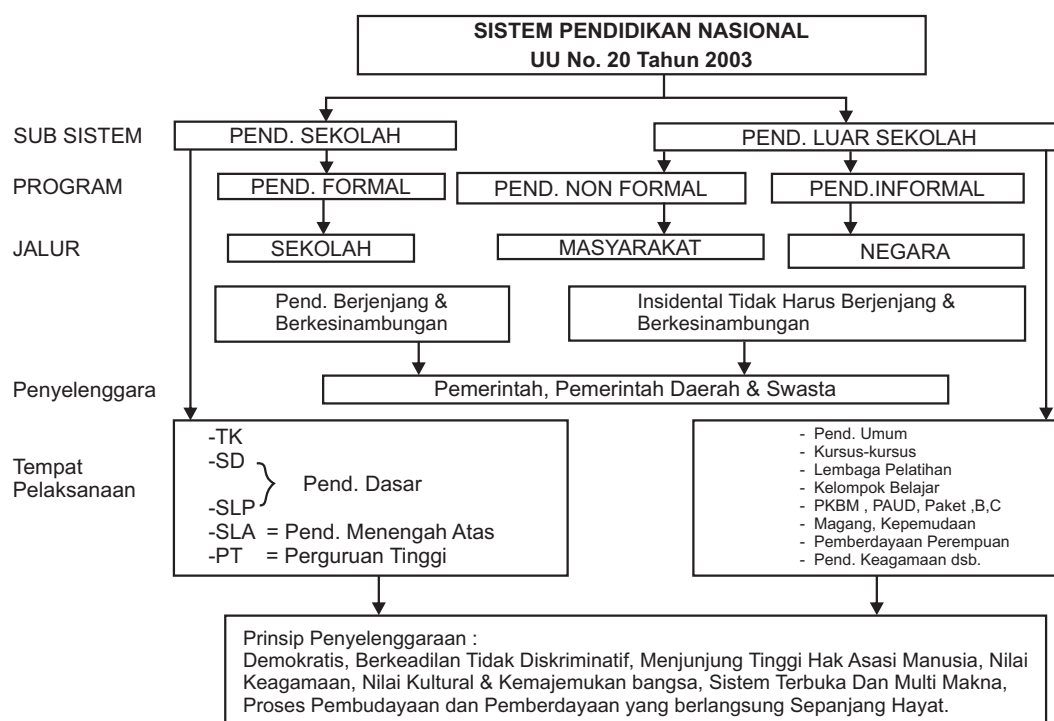
intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Untuk mengatasi hal-hal di atas maka diperlukan kurikulum yang memadai dan sesuai dengan perkembangan jaman dan sesuai dengan situasi peserta didik. Sebab Kurikulum Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah ; seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

tertentu.

Undang - undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah membawa perubahan dalam kebijakan pengembangan pendidikan di Indonesia, yaitu perubahan paradigma pengelolaan pendidikan dari sentralisasi menjadi desentralisasi yang mengedepankan otonomi dan demokratisasi. Delegasi wewenang otorisasi pendidikan pada daerah diharapkan mampu mendorong otonomisasi di tingkat sekolah, serta pelibatan masyarakat dalam pengembangan program - program sekolah baik yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler maupun pembangunan fisik sekolah.

Secara garis besar Sistem Pendidikan Nasional dapat digambarkan dibawah ini :



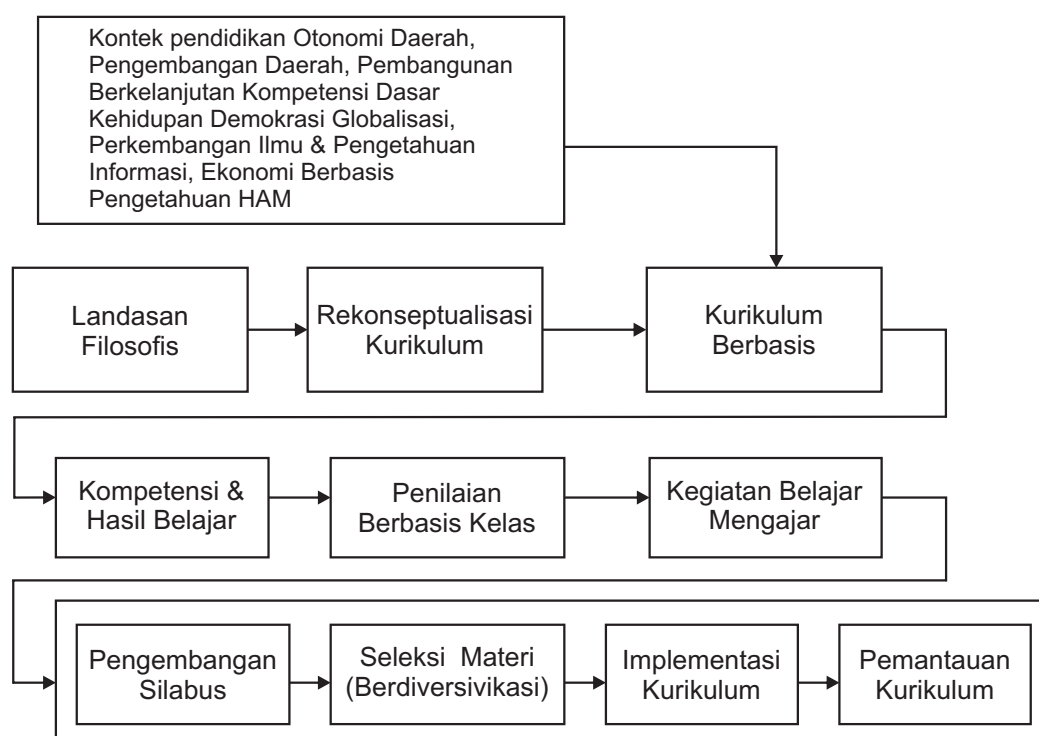
Gambar 1. Sistem Pendidikan Nasional

Untuk memperlancar pelaksanaan dan pengembangan sistem pendidikan, diperlukan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, ditinjau dari Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Undang - undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah/ Otonomi Daerah dapat digambarkan dibawah ini :

E. Hakekat Kurikulum Dan Pendidikan Karakter

1. Hakekat Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat usaha yang terencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu kurikulum diharapkan dapat berakar pada budaya bangsa, kehidupan masa kini dan kehidupan dimasa mendatang.



Gambar 2 : Konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi

Konsep kurikulum berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah nomor 23 tahun 2006 tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi dan standar lulusan, Peraturan Pemerintah nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi. Kurikulum dirancang baik dalam bentuk dokumen, proses maupun penilaian didasarkan pada pencapaian tujuan, konten dan bahan pelajaran serta penyelenggaraan pembelajaran didasarkan pada standar kompetensi pada kelulusan.

Selengkapnya struktur beban belajar dinyatakan dengan jam belajar dalam 1 (satu) minggu, sebagai berikut :

Kurikulum 2013 mata pelajaran ada kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif, sedangkan kelompok B mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Untuk mata pelajaran IPA dan IPS di SD integrasi konten ke mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia dan Matematika berdasarkan makna materi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan tematik yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam dimensi proses adalah realisasi ide dan rancangan menjadi suatu proses pembelajaran sebagai tugas utama guru sebagai tenaga kependidikan dengan membuat rencana pembelajaran/RPP.

Tabel 1. Struktur Kurikulum 2013 Untuk SD

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	5	6	6	6	6	6
3.	Bahasa Indonesia	8	8	10	10	10	10
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
Kelompok B							
	Seni Budaya Dan Keterampilan (termasuk muatan lokal)	4	4	4	4	4	4
	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	4	4	4	4	4	4
		30	32	34	36	36	36

Sumber : Dokumen kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Tabel 2. Struktur Kurikulum 2013 Untuk SMP

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (termasuk Muatan Lokal)	3	3	3
3	Prakarya (termasuk muatan Lokal)	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

Sumber : Dokumen kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Untuk kurikulum Pendidikan Menengah menerakan konsep kesamaan antara SMA dan SMK yang terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan minat

peserta didik, beban belajar untuk tahun X, XI, dan XII, masing-masing 43 jam belajar perminggu, satu jam belajar adalah 45 menit, akan dijabarkan dibawah ini :

**Tabel 3. Struktur Kurikulum 2013 Untuk Pendidikan Menengah
Kelompok Mata Pelajaran Wajib**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok Wajib				
1	Pendidikan Agama	3	3	3
2	Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Prakarya	2	2	2
9	Pendidikan jasmani, Olahraga, dan kesehatan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok Wajib per Minggu		23	23	23
Kelompok Permintaan				
Mata Pelajaran Permintaan Akademik (SMA)		20	20	20
Mata Pelajaran Permintaan Akademik dan Vokasi (SMK)		28	28	28

Sumber : Dokumen kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

**Tabel 4. Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Peminat dan Mata Pelajaran Pilihan
(pendalaman minat dan lintas minat)**

MATA PELAJARAN			Kelas		
			X	XI	XII
Kelompok Wajib			23	23	23
Perminatan Matematika dan Sains					
I	1	Matematika	3	4	4
	2	Biologi	3	4	4
	3	Fisika	3	4	4
	4	Kimia	3	4	4
Permintaan Sosial					
II	1	Geografi	3	4	4
	2	Sejarah	3	4	4
	3	Sosiologi dan Antropologi	3	4	4
	4	Ekonomi	3	4	4
Permintaan Bahasa					
III	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2	Bahasa dab Sastra Inggris	3	4	4
	3	Bahasa dan Sastra Asing lainnya	3	4	4
	4	Sosiologi dan Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan					
		Pilihan Pendalaman Minat atau Lintas Minat	6	4	4
Jumlah Jam Pelajaran Yang Tersedia			73	75	75
Jumlah Jam Pelajaran Uang Harus Ditempuh			41	43	43

Sumber : Dokumen kurikulum 2013 Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan

2. Hakekat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi 'positif', bukan netral. Jadi, 'orang berkarakter' adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) dalam sikap positif. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk.

Peterson dan Seligman dalam Guari (2010: 16) yang mengaitkan secara langsung 'character strength' dengan kebajikan. Character strength dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebajikan (virtues). Salah satu kriteria utama dari 'character strength' adalah bahwa karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan bangsanya.

Menurut Simon Philips dalam quari (2010: 10), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang

ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoema dalam quari (2010:12) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Sementara Winnie dalam quari memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan 'personality'. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tumbuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita. Pendidikan karakter

merupakan bagian integral yang sangat penting dari pendidikan kita. (Dalifati Ziliwu.2011)

Ki Hadjar Dewantara dari Taman Siswa di Yogyakarta bulan Oktober 1949 pernah berkata bahwa "Hidup haruslah diarahkan pada kemajuan, peradaban, budaya, dan persatuan". Sedangkan menurut Prof. Wuryadi, manusia pada dasarnya baik secara individu dan kelompok, memiliki apa yang jadi penentu watak dan karakternya yaitu dasar dan ajar. Dasar dapat dilihat sebagai apa yang disebut modal biologis (genetik) atau hasil pengalaman yang sudah dimiliki (teori konstruktivisme), sedangkan ajar adalah kondisi yang sifatnya diperoleh dari rangkaian pendidikan atau perubahan yang direncanakan atau diprogram.

Untuk menunjang pelaksanaan dari beberapa hal diatas bahwa pendidikan karakter sudah saatnya untuk pengembangan pelaksanaan bisa berjalan dengan baik agar dapat mengurangi dampak-dampak negatif dari perilaku yang cenderung mengabaikan sikap budaya dan ciri-ciri has falsapah negara. Ini semua diperlukan sumber daya manusia yang memadai agar peserta didik menjadi berhasil diiringi dengan pengembangan kurikulum.

F. Penutup

Penerapan kurikulum 2013 sepintas kasat mata dilihat lebih simpel dari kurikulum sebelumnya, sebab secara nyata ada beberapa mata pelajaran yang hilang seperti mata pelajaran IPA dan IPS. Dapat dipahami lebih simpel sehingga tidak terlalu membuat beban bagi siswa dan orang tua. Namun dalam pelaksanaan dalam konsep teori pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan pembelajaran tematik yaitu mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran berupa, sikap, pengetahuan, ketrampilan berfikir dan ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran yang akhirnya menjadi karakter yang dimiliki oleh peserta didik yang diharapkan berguna untuk kebutuhan kehidupan masa depan.

Untuk pelaksanaan agar bisa sampai pada tujuan yang diharapkan, maka diperlukan sosialisasi dan pembinaan yang bisa menjangkau semua elemen pelaksana terutama guru-guru agar pemaknaan dalam penyampaian untuk peserta didik bisa tercapai pada sarasan dan makna kompetensi dari konsep misalnya: bagaimana hal yang menyangkut kemampuan seseorang untuk bersikap inovatif, kreatif, positif, jujur, adil dan bisa menggunakan pengetahuan dan ketrampilannya untuk melaksanakan tugas kehidupan baik disekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Neneng Lina, 2011. *Perencanaan Pendidikan*, Pustaka Setia Bandung.
- Majelis Luhur persatuan Taman siswa, 1961. *Karja Ki Hadjar Dewantoro*. Yogyakarta: Pertjetakan Taman Siswa.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*
- Prayitno, 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo Gramedia
- Prayitno, 2010. *Pendidikan karakter Dalam Membangun Bangsa Medan*. Pasca Sarjana Unimed.
- Peraturan Pemerintah No.23 Tahun 2006. *Tentang Standar Lulusan. Kompetensi*
- Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistim Pendidikan Nasional*.
- Tilaar, H.A.R, 2010. *Manajemen Pendidikan Nasional*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Quari, 2010. *Agama Nilai Utama Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Medan: Pasca sarjana Unimed.
- Zainal, 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya

Bio Data Penulis:

Dr.Hj.Lue Sudiyono,MM, dilahirkan di Batunywuh, 16 Februari 1956,tahun 1975 Lulus Sekolah Pendidikan Guru Negeri (SPGN), tahun 1985 Lulus S1 Sarjana Kependidikan, tahun 1999 lulus S2 Manajemen Sumber Daya Manusia, bulan Pebruari 2012 lulus S3 Ilmu Sosial konsentrasi Sosiologi Pendidikan, dan tahun 1975 sebagai CPNS Guru SD. Inpres. tahun 1986 diangkat sebagai dosen negeri di Universitas .Negeri Palangka Raya (UNPAR), sejak Januari 2010 sampai sekarang sebagai dosen negeri diperbantukan pada IKIP PGRI Wates Yogyakarta, Pangkat Pembina Tingkat I, golongan IVB, Jabatan Lektor Kepala, menulis buku, melakukan beberapa penelitian dan menulis di Artikel dimuat di Jurnal –jurnal Ilmiah.